

## PERANCANGAN ULANG POINT LAB COWORKING SPACE DI KOTA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE DESIGN*

Yovalia Nindita Chandra Devi<sup>1</sup>, Doddy Friesty Asharsinyo<sup>2</sup> dan Ardianto  
Nugroho<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu  
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*  
[yovalianindita@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:yovalianindita@student.telkomuniversity.ac.id), [doddyfriesty@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:doddyfriesty@student.telkomuniversity.ac.id),  
[ardiantodito@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ardiantodito@student.telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak:** Zaman yang semakin berkembang mendukung akan perkembangannya ilmu teknologi informasi. Tidak hanya itu, berkembangnya *entrepreneur* di Indonesia juga ikut meningkat. Berkembangnya bisnis dan *startup* yang mulai menjamur, muncul lah sebuah trend dengan sebutan *coworking space*. *Coworking space* yang memfokuskan konsep kantor berbagi merupakan tempat untuk berbagai *freelancer*, maupun perusahaan khususnya *startup* dapat bekerja. Namun, dengan berkembangnya zaman menimbulkan permasalahan dan urgensi dalam desain masa kini, yaitu kurang diterapkannya *sustainable design* pada perancangan *coworking space* terutama di daerah Bandung. Isu berkelanjutan telah hadir di semua aspek kehidupan manusia, diawali dengan pernyataan tentang pentingnya kesadaran semua pihak terhadap berbagai permasalahan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Munculnya permasalahan tersebut menjadi urgensi mengimplementasikan prinsip *sustainable design* pada perancangan Point Lab Coworking Space. Bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dan buruk terhadap lingkungan dan memaksimalkan kualitas lingkungannya, serta diharapkan dapat menciptakan sebuah area kerja bersama yang memberi *healty environment*, serta dapat membantu mengembangkan pembisnis dan *startup* mengembangkan bisnisnya hingga tahun-tahun mendatang.

**Kata kunci:** *Coworking Space, Sustainable Design, Lingkungan*

**Abstract:** *The era that is increasingly developing supports the development of information technology science. Not only that, the development of entrepreneurs in Indonesia has also increased. With the development of businesses and startups that are starting to mushroom, a current trend has emerged, which is called coworking space. A coworking space that focuses on the concept of a shared office is a place for numerous freelancers, communities, and companies, especially startups, to work. However, with the development of the times, there is a problem and urgency in contemporary design, namely the lack of implementation of sustainable design in the design of coworking spaces, especially in the Bandung area. The issue of sustainability has been present in all aspects of human life, starting with a statement about the importance of awareness of all parties to various global environmental problems, which has a negative impact on the*

*environment. The emergence of these problems has become an urgency to implement sustainable design principles in the design of Point Lab Coworking Space. Aiming to reduce negative and adverse impacts on the environment and maximize environmental quality, and is expected to be able to create a joint work area that provides a healthy environment, and can help develop entrepreneurs and startups to develop their business for years to come.*

**Keywords:** *Coworking Space, Sustainable Design, Environment*

## PENDAHULUAN

Zaman yang semakin berkembang terkhususnya pada zaman modern masa kini mendukung akan perkembangannya ilmu teknologi informasi. Tidak hanya itu, berkembangnya *entrepreneur* di Indonesia juga ikut meningkat. Fenomena tersebut membuat pertumbuhan bisnis berbasis digital seperti *startup* semakin meningkat di Indonesia. Peningkatan ini mulai terlihat dari kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Jogja, dan kota besar lainnya. Berkembangnya bisnis dan *startup* yang mulai menjamur, muncul lah sebuah trend masa kini dengan sebutan *coworking space* (Rahmani, 2022). *Coworking space* yang memfokuskan konsep kantor berbagi merupakan tempat untuk berbagai *freelancer*, komunitas, maupun perusahaan khususnya *startup* dapat bekerja. Konsep berbagi ini biasanya memiliki ruang terbuka untuk digunakan bersama-sama dan saling berkomunikasi antar pengunjung yang memiliki bidang yang sama, dan terdapat ruang-ruang pribadi atau *private* yang dapat disewa per-individu, komunitas, atau perusahaan (Kurniawati 2017).

Salah satu *coworking space* di Bandung yaitu Point Lab Coworking Space. Point Lab yang didirikan pada 2019 ini berlokasi di Jl. Banda No.30, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, terletak pada Gedung Graha Pos Indonesia. Berdasarkan fenomena, analisis, observasi, dan standarisasi ideal dan fungsi *coworking space*, masih ditemukannya ketimpangan atau kekurangan seperti suasana dari perancangan yang belum memaksimalkan dalam memberi suasana yang nyaman untuk bekerja, pengelompokkan ruang yang kurang tertata

dan belum memenuhi standar, *furniture* belum terdesain sesuai standarnya, dan lain sebagainya. Ada pula hal lain yang menjadi permasalahan dan urgensi dalam desain masa kini, yaitu kurang diterapkannya *sustainable design* pada perancangan *coworking space* terutama di daerah Bandung. *Sustainable design* adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sebagai proses perubahan yang selalu mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya, arah investasi, orientasi pembangunan, dan perubahan kelembagaan (Brundtland dalam Budihardjo dan Sujarto, 1999). *Sustainable design* juga menekankan menemukan solusi desain yang seimbang untuk masalah lingkungan, kenyamanan, estetika, dan biaya. Prinsip *sustainable design* yang diterapkan mengacu pada *Green Building Council Indonesia* dan prinsip operasional, filosofi, dan praktek.

Maka dari itu perlu dilakukannya perancangan ulang agar Point Lab dapat menjadi *coworking space* yang nyaman dan kondusif untuk menata ulang organisasi ruang, memperkaya nilai estetika, mengembangan fasilitas yang ada untuk membangun sarana kerja yang nyaman untuk bersosialisasi, dan menerapkan *sustainable design* agar Point Lab menjadi *coworking space* yang ramah dan peduli akan lingkungan, serta dapat bermanfaat untuk generasi selanjutnya dalam perkembangan bisnis *startup* dan pembisnis lainnya untuk tahun yang akan mendatang sehingga Point Lab dapat terus menjadi tempat bekerja yang nyaman.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam perancangan interior Point Lab Coworking Space dilakukan dengan beberapa pengumpulan data dari beberapa metode pengumpulan, yaitu

pengumpulan data secara langsung dan pengumpulan data secara tidak langsung.

Tahapan pengumpulan data diantaranya:

### **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan pihak staff Point Lab Coworking Space dan Building Management untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam perancangan. Hasil wawancara berupa audio rekaman dan catatan kasar.

### **Observasi**

Observasi dilakukan langsung dengan mengunjungi objek perancangan yaitu Point Lab Coworking Space. Area yang menjadi objek observasi adalah lantai 2, 5, dan 6 yang merupakan lokasi Point Lab Coworking Space berada, kemudian mengobservasi seluruh fasilitas meliputi ruang tunggu, area resepsionis, *shared area*, *event area*, *meeting room*, *smoking room*, *function room*, *private office*, dan *pantry*.

### **Studi Lapangan**

Studi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data-data meliputi pengamatan secara visual, audio, dan sensori terhadap interior *coworking space*. Studi lapangan berupa survey untuk mengetahui kondisi site, lingkungan sekitar, dan masyarakat yang datang ke Point Lab.

### **Dokumentasi**

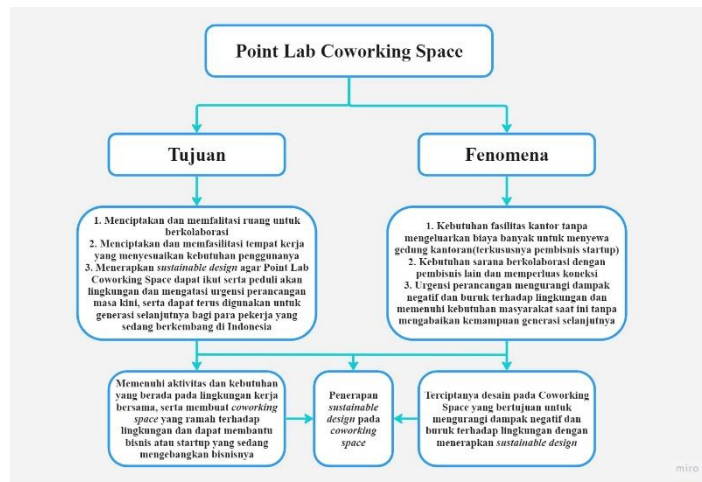
Dokumentasi dilakukan dengan output dua jenis, yaitu foto dan video yang mencakup kondisi interior Point Lab Coworking Space. Hasil dokumentasi ini didapati melalui observasi dan wawancara.

### **Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data dan referensi yang dijadikan acuan dalam melakukan perancangan. Referensi yang dimaksud diperoleh dari artikel, jurnal, tugas akhir milik senior yang sudah lulus, dan situs-situs daring terpercaya.

## HASIL DAN DISKUSI

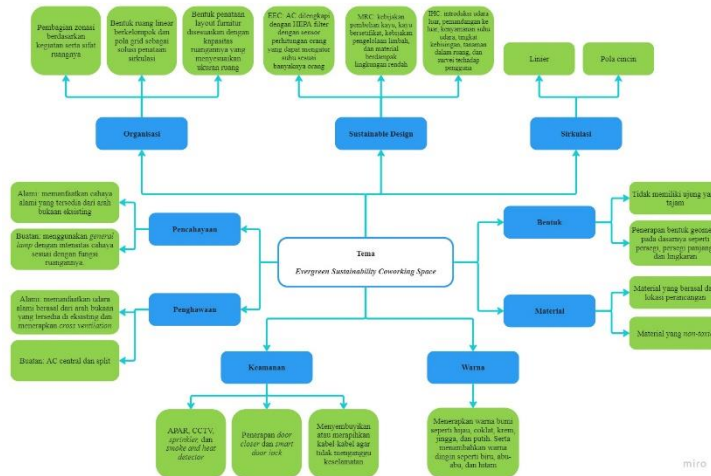
### Pendekatan Desain



Gambar 1. Pendekatan Perancangan  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan Point Lab Coworking Space adalah pendekatan *sustainable design*. Pendekatan *sustainable design* pada Point Lab Coworking Space diharapkan dapat membantu manusia dalam menjaga lingkungannya agar lebih sehat dan mengurangi kesukan alam. Selain itu, pendekatan *sustainable design* pada sebuah area kerja bersama diharapkan dapat memberi *healty environment*, mengurangi stress, dan meningkatkan produktifitas. Point penting dalam *sustainable design* adalah dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Dibantu oleh pendekatan *sustainable design*, diharapkan dapat memberi sarana yang lebih baik untuk para pembisnis *startup* untuk 3 tahun mendatang sampai seterusnya dalam jangka waktu yang lama agar dapat membantu bisnis mereka berkembang.

### Tema Perancangan

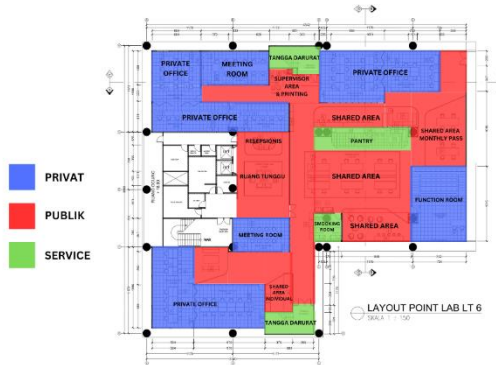


Gambar 2. Tema Perancangan (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Dalam perancangan Point Lab Coworking Space, tema yang akan diterapkan adalah *“Evergreen Sustainability Coworking Space”*. *Evergreen* memiliki arti tumbuhan hijau abadi, terinspirasi dari tema Point Lab Coworking Space lantai 6 yaitu *“Forest”* yang memiliki kaitan dekat dengan *Evergreen*. Tema ini diterapkan untuk mempertahankan tema yang sudah diterapkan oleh existingnya Point Lab Coworking Space. Sedangkan *Sustainability Coworking Space* mengartikan tempat kerja bersama yang berkelanjutan, diterapkan karena dapat mendukung pendekatan *sustainable design*.

### Konsep Organisasi Ruang dan Layout Ruang

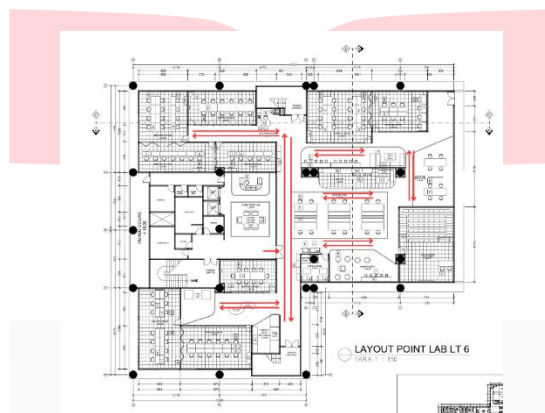
#### Zoning dan Blocking



Gambar 3. Zoning dan Blocking Point Lab Coworking Space  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Point Lab Coworking Space terbagi menjadi 3 zona, yaitu zona publik, privat, dan service. Zona publik terdiri area resepsionis dan ruang tunggu, *shared area*, *smoking room*, *event room*, *pantry*, dan area supervisor yang digabungkan dengan area printing. Zona privat terdiri dari *private office* dan *meeting room*. Dan terakhir zona service terdiri dari *pantry*, *smoking room*, dan area printing.

### Sirkulasi



Gambar 4. Sirkulasi Point Lab Coworking Space  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Sirkulasi ruang pada Point mengambil bentuk sirkulasi linear dan cincin yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan aktivitas di dalam ruangan tersebut. Kebutuhan ruang dapat terlihat dari penyusunan elemen furnitur pada ruangan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta aktivitas pengguna di dalamnya.

### Konsep Bentuk

Pengaplikasian bentuk pada ruangan dan area Point Lab didominasi oleh percampuran bentuk geometri dan garis, serta memiliki sudut tumpul yang diterapkan pada furniturnya untuk memberikan keselamatan pada pengguna. Berikut merupakan implementasi bentuk pada ruang Point Lab:

Tabel 1. Implementasi Bentuk Point Lab

Nama Ruang	Implementasi Bentuk	Visual
------------	---------------------	--------




Resepsionis dan Ruang Tamu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persegi dan persegi panjang</li> <li>• Garis lengkung</li> </ul>	
<i>Shared Area</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persegi dan persegi panjang</li> <li>• Lingkaran</li> <li>• Garis lengkung</li> </ul>	
<i>Meeting Room</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persegi dan persegi panjang</li> <li>• Setengah lingkaran</li> </ul>	
<i>Private Office</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persegi dan persegi panjang</li> </ul>	
<i>Pantry</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persegi dan persegi panjang</li> <li>• Setengah lingkaran</li> <li>• Garis lengkung</li> </ul>	
<i>Event/Function Room</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persegi dan persegi panjang</li> <li>• Garis lengkung</li> </ul>	
Supervisor dan Printing Area	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persegi dan persegi panjang</li> </ul>	



(Sumber: Dokumentasi Penulis)


### Konsep Warna

Berikut adalah implementasi warna pada beberapa ruang dan area di Point Lab Coworking Space, diantaranya adalah:

Tabel 2. Implementasi Warna Point Lab

Nama Ruang	Implementasi Warna	Visual
Resepsionis dan Ruang Tamu	Area resepsionis menekankan warna-warna natural terutama coklat, dipadukan dengan warna hijau dan krim. Area resepsionis menciptakan suasana hangat, nyaman, dapat diandalkan, natural, dan mampu memudahkan dalam berkomunikasi.	
<i>Shared Area</i>	<i>Shared area</i> menggunakan warna yang didominasi oleh coklat yang dikombinasikan dengan warna hijau. Warna ini diharapkan dapat menciptakan ruang yang nyaman, sejuk, dan memberi suasana santai pada penggunaannya.	
<i>Meeting Room</i>	Warna yang digunakan pada meeting room adalah warna biru dan hijau, memberikan kesan ruang yang sejuk, damai, dapat menenangkan pikiran, dan memberi efek rileks. Warna lain adalah abu-abu, hitam, dan coklat yang dapat memberi kesan elegan dan teduh.	
<i>Private Office</i>	Warna <i>private office</i> didominasi oleh warna biru dan hijau, warna ini memberikan kesan ruang yang sejuk, dapat menyeimbangkan emosi,	

	<p>dan mampu meningkatkan konsentrasi dan komunikasi. Warna lain yang digunakan adalah warna coklat, memberi kesan ruang yang natural, kuat, dan dapat diandalkan.</p>	
<p><i>Pantry</i></p>	<p>Pantry menggunakan warna coklat yang dikombinasikan dengan warna hijau. Warna ini dikombinasikan dengan warna putih sehingga memberikan kesan ruang yang segar, santai, bersih, dan dapat menyeimbangkan emosi.</p>	
<p><i>Event/Function Room</i></p>	<p>Event atau function room menggunakan warna biru. Warna ini memberikan kesan sejuk, meningkatkan konsentrasi dan komunikasi, dan memberi kesan ruangan yang luas. Warna lain yang digunakan adalah warna coklat.</p>	



Supervisor dan Printing Area	Area supervisor didominasi oleh warna oranye. Warna ini memberikan kesan ruang yang bersemangat, percaya diri, serta mendorong dalam bersosialisasi. Warna lain yang digunakan adalah warna coklat.	
------------------------------	---	---

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

### Konsep Material

Material yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan *sustainable design* adalah material yang tahan lama, dapat ditemukan daerah perancangan (Bandung), tidak berbahaya bagi penggunaannya, tidak mengancam kesehatan, mudah di daur ulang, dan sebagian memiliki label *green design*.

Tabel 3. Material Point Lab

Penyelesaian Material	Keterangan	Visual
Lantai	Lantai menggunakan material linoleum untuk memberi ketahanan yang lama dan tidak mudah rusak. Material ini dibuat dari bahan-bahan yang ramah lingkungan sehingga tidak menimbulkan penyakit, bahannya juga mudah untuk didaur ulang. Material karpet berwarna hijau, abu-abu, dan coklat diterapkan pada <i>shared area, private office, event room, dan meeting room</i> . Material karpet memiliki daya serap suara yang baik sehingga dapat dijadikan akustik pada ruang.	 

<p>Dinding</p>	<p>Dinding dilapisi oleh cat Dulux berwarna putih, produk ini memiliki label green product yang mudah dibersihkan, tidak mengganggu kesehatan manusia, serta tahan lama. Terkhususnya pada area dinding di private office dan meeting room diterapkan material wallpaper. Material ini memiliki permukaan halus dan mudah dibersihkan.</p>	
<p>Ceiling</p>	<p>Ceiling menggunakan material gypsum dan panel ceiling. Finishing yang diterapkan pada. Hal ini terkhususnya pada ruang kerja seperti private office dan meeting room yang menerapkan gypsum soundstop sebagai perendam suara ditambah dengan rockwool.</p>	
<p>Furnitur</p>	<p>Hampir seluruh furnitur pada perancangan Point Lab menggunakan material kayu mahoni dengan finishing cat biovarnish. Kayu mahoni merupakan kayu yang mudah ditemukan di daerah perancangan ulang, serta memiliki daya tahan yang kuat. Finishingnya berupa biovarnish yang merupakan finishing ramah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia sehingga tidak berbahaya bagi pengguna. Pada beberapa furnitur menggunakan material plywood dengan finishing HPL. Plywood merupakan material yang mudah di temukan di daerah perancangan dan mudah dibentuk. HPL yang merupakan</p>	

	finishing tahan lama dan anti terhadap goresan.	
--	---	--



(Sumber: Dokumentasi Penulis)

### Konsep Pencahayaan

Gedung Graha Pos Indonesia memiliki bukaan jendela pada setiap sisi bangunannya sehingga cahaya maupun udara alami dapat masuk dengan mudah. Pada pencahayaan alami, jendela merupakan sumber pencahayaan utama pada pagi hingga sore hari untuk mendukung aktifitas pekerja agar meningkatkan produktifitas. Pencahayaan buatan akan menggunakan lampu LED. Lampu LED dapat menghemat energi hingga 90% ketimbang lampu pijar lainnya.

Tabel 4. Pencahayaan Point Lab

Jenis Lampu LED	Aplikasi	Visualisasi
LED Downlight – Philips Essential SmartBright LED Downlight / 15W / 1600 LF / Neutral White	Lampu ini digunakan sebagai pencahayaan lampu buatan utama atau general lighting.	
Pendant Lamp LED bulb – Philips LED EyeComfort / 8W / Neutral White	Lampu LED pendant digunakan di <i>shared area</i> yang memerlukan pencahayaan tambahan untuk bekerja dan berkolaborasi.	
LED Strip – Philips Smart LED Strip / 1M / 18W / Warm White	LED strip diaplikasikan pada ceiling yang sudah ditinggikan. Menggunakan Philips Smart LED Strip dapat dikontrol melalui WiFi maupun ponsel sehingga dapat dinyalakan dan dimatikan dengan mudah.	

<p>LED Strip with alumunium profile – Philips Smart LED Strip / 1M / 18W / Neutral White</p>	<p>LED strip yang menggunakan profile alumunium diaplikasikan pada ceiling meeting room. Penggunaan lampu ini dapat menerangi seluruh ruang.</p>	
<p>LED Chandelier – 22W / Neutral White</p>	<p>Lampu gantung ini diaplikasikan pad <i>shared area</i> agar dapat menerangi area secara menyeluruh.</p>	

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

### Konsep Penghawaan

Penghawaan alami berasal dari jendela dan ventilasi yang didesain mengelilingi bangunan menyesuaikan eksistingnya. Penghawaan alami berperan penting dalam perancangan *sustainable design* yang mengharuskan udara alami masuk ke dalam ruangan dan mengganti udara dalam dan luar secara berkala agar ruangan tetap sehat. Penghawaan buatan berasal dari penggunaan AC. Setiap AC diaplikasikan HEPA Filter (High Efficiency Particulate Air) untuk menyaring udara kotor seperti debu dan seluruh AC merupakan otomatis yang dapat menyala ketika mendeteksi keluar-masuknya orang.

### Konsep Akustik

Akustik pada lantai diterapkan pada pemakaian karpet tile 50 x 50 cm pada ruangan yang memerlukan perendaman suara agar tidak bocor. Penerapan akustik pada dinding beserta kayu yang diukir atau backdrop plywood. Dan terakhir penerapan akustik pada ceiling menggunakan material gypsum soundstop dan rockwool.

### Konsep Keamanan



Gambar 5. Konsep Keselamatan pada Point Lab  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Keamanan utama yang terdapat pada gedung Graha Pos Indonesia adanya tangga darurat yang berada di dalam Point Lab. Keamanan lain selain tangga darurat ialah pemasangan sprinkler, smoke detector, dan heat detector, serta menyediakan APAR pada Point Lab Coworking Space agar terhindar dari bencana kebakaran. Penerapan CCTV pada setiap sudut ruang terutama pada area yang ramai merupakan hal yang penting agar area selalu terpantau. Tak hanya CCTV, keamanan dapat memanfaatkan teknologi zaman sekarang yaitu menerapkan *smart door lock* pada area bekerja tenant seperti *private office*. *Smart door lock* dapat menutup pintu dengan otomatis dan ketika membukanya harus memasukan *password* atau menempelkan sidik jari

## KESIMPULAN

Point Lab merupakan *coworking space* yang didirikan pada tahun 2019. Point Lab Coworking Space berada di dalam Gedung Graha Pos Indonesia yang berlokasi di Jl. Banda No.30, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Point Lab Coworking Space memiliki tujuan untuk memberikan tempat kerja bersama yang memiliki harga sewa terjangkau untuk para pembisnis kecil maupun besar, *freelancer*, dan *startup* ketimbang menyewa bangunan untuk keperluan perkantoran. Perancangan Point Lab Coworking Space menerapkan pendekatan *sustainable design* berdasarkan fenomena, urgensi, dan isu berkelanjutan dalam desain masa ini tentang pentingnya kesadaran semua pihak terhadap berbagai

permasalahan lingkungan global. *Sustainable design* dapat memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang. *Coworking space* dapat menerapkan sustainable design agar memberikan sarana kerja yang dapat digunakan oleh startup sebagai pembisnis yang masih mengembangkan bisnisnya untuk beberapa tahun mendatang, serta menjadi sarana untuk berkolaborasi dan menambah koneksi bisnis. Sehingga Point Lab Coworking Space dapat dimanfaatkan pembisnis maupun startup dalam tahun-tahun mendatang untuk membantu mengembangkan bisnis mereka, serta meminimalisir dampak negatif ke dalam ruang bekerja dengan memaksimalkan sistem penghawaan, pencahayaan, keamanan, organisasi ruang, dan tata layout ruangnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- C.S, Jones. 2015. "Anything But Neutral: Using Color to Create Emotional Images." Diakses November 11, 2022, dari <https://photography.tutsplus.com/tutorials/anything-but-neutral-using-color-to-create-emotional-images--cms-23214>
- Dellinger, S. 1989. *Psycho-Geometrics: How to Use Geometric Psychology to Influence People*. United States: Prentice Hall.
- Eko Budihardjo; Emil Salim; Djoko Sujarto. 1999. *Kota berkelanjutan / Eko Budihardjo, Djoko Sujarto ; kata pengantar, Emil Salim*. Bandung :: Alumni,.
- Ergin, Duygu. 2014. *How to creata co-working space handbook*. Politecnico di Milano Scuola di Architettura e Societa'.
- gbcindonesia.org. 2012. *GREENSHIP INTERIOR SPACE Version 1.0*.
- Kurniawati, Rika. 2017. "Pengertian Coworking Space | Coworking Space Adalah Ruang Kerja Bersama." Diakses Oktober 25, 2022, dari

<https://voffice.co.id/jakarta-virtual-office/business-tips/what-is-coworking-space/>

Leforestier, Anne. 2009. *Prof. Anil Gupta The Co-Working space concept CINE Term project.*

Leyton, Michael. 2006. *Shape as Memory: A Geometric Theory of Architecture.*

Marikxon. 2020. "Apa Itu Startup: Pengertian, dan Perkembangan Bisnis Startup di Indonesia". Diakses April 10, 2023, dari <https://www.maxmanroe.com/apa-itu-startup.html>

McLennan, J. F. 2004. *The Philosophy of Sustainable Design: The Future of Architecture.* United Kingdom: Ecotone.

Priyoga, Iwan. 2010. *Desain Berkelanjutan (Sustainable Design).* Universitas Pandanaran. <https://docplayer.info/29914829-Desain-berkelanjutan-sustainable-design.html>

Rahmani, Anisa Putri. "Pengaruh Kenyamanan dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Keputusan Pembelian Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 2022. <https://journalkopin.acd/index.php/fairvalue>.

Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002.*

Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran.*

Wondo, Kim Febriany Mariana Wibowo Dodi. 2013. "Penerapan Sustainable Design Terhadap Material Interior Pada Green Village Di Bali (Garden Villa)." *Intra* 1(2).